

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA DI KELAS IV MIS LUHUR ISLAM  
TANAH DATAR KECAMATAN RENGAT BARAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE KANCING GEMERINCING**



**Oleh**

**MUJERIMUN**

**NIM . 10918009145**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**



## ABSTRAK

**Mujerimun (2012) :** Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing gemerincing.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau sekitar (35%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri hulu.  
Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat barat kabupaten Indragiri Hulu Melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Ayahanda Suwedi (alm) dan Ibunda tercinta Sukiyah yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Istri tercinta Ratmini, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Luhur islam Tanah Datar yang banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
12. Spesial untuk teman setia Sholikhah, yang telah banyak membantu dan menjadi motivator kami selama ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Tembilahan, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	<b>12</b>
A. Hasil Belajar	12
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	13
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing	13
D. Penelitian yang Relevan	24
E. Hipotesis Penelitian	29
F. Indikator Keberhasilan	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	<b>33</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian	33
B. Waktu Penelitian	33
C. Rancangan Penelitian	33
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	50
<b>BAB V : PENUTUP</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jadwal Penelitian .....	23
Tabel IV.2	Keadaan Guru Mis Luhur Islam .....	31
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Mis Luhur Islam Tanah Datar .....	32
Tabel IV.4	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	33
Tabel IV.5	Data Hasil belajar siswa sebelum tindakan .....	38
Tabel IV.6	Perbandingan Nilai Sebelum Tindakan dan Tindakan Siklus 1 ..	41
Tabel IV.7	Data Hasil Belajar Siklus 1 .....	43
Tabel IV.8	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah tindakan Siklus 1 .....	44
Tabel IV.9	Perbandingan Perolehan Nilai Sebelum Tindakan dan Tindakan Siklus II .....	47
Tabel IV.10	Ketercapaian Indikator Keberhasilan .....	48
Tabel IV.11	Hasil Belajar Siklus II .....	49
Tabel IV.12	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.<sup>1</sup> Berbagai usaha dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik. Beberapa diantaranya adalah usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, yang merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri kelompok siswa. Kualitas potensi diri dicerminkan dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Menciptakan SDM berkualitas adalah tujuan dari pencapaian mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Di dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, interaksi antar peserta didik memiliki peranan yang sentral dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran di semua aspek

---

<sup>1</sup>UU NO 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional*, bab I Pasal 1 nomor 1 Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007, h. 5

bidang studi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Lie yaitu “kelompok siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.<sup>2</sup> Dalam hal ini tidak dipungkiri bahwa terjadinya interaksi antar peserta didik dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran secara efektif di semua aspek bidang studi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Sehingga terjadi Perubahan perilaku kearah yang lebih baik Hal ini tidak terlepas dari kreativitas guru itu sendiri. Secara garis besar pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar.<sup>4</sup> Untuk itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik dan lingkungan hidup di mana mereka berada. Oleh karena itu, permasalahan pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan cara hidup dan kebutuhan masyarakat tempat mereka berada. Hal ini disebabkan karena manusia pada hakikatnya akan selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan dan kebutuhannya yang semakin kompleks.

---

<sup>2</sup>Anita lie, *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Grasindo, Jakarta, 2010, h.12

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 7

<sup>4</sup>Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran kbk*, PT Remaja Rodakarya, Bandung, 2006, h. 117

Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan dinamika kehidupan manusia dan kemajuan ilmu pengetahuan akan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Salah satu bidang studi yang mengikuti alur dinamika kehidupan manusia dan adanya kemajuan ilmu pengetahuan akan kebutuhan manusia adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA tidak hanya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis tetapi juga berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup yang berkaitan dengan alam, sehingga IPA tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga menekankan pada proses penemuan dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, IPA sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik.

Tujuan pembelajaran IPA salah satunya dimaksudkan agar dapat dijadikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pembelajaran IPA dituntut untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup.

Namun pada kenyataan di MI, pembelajaran IPA hanya sebatas pada proses mentrasfer informasi dari guru kepada peserta didik. Pada proses mentransfer informasi, guru lebih banyak aktif dalam penyampaian konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Melihat hal tersebut, banyak guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok. Mereka telah membagi para siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru-guru ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, sehingga memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, dan sebagainya. Para siswapun mengeluh tidak bisa bekerja sama dengan efektif dalam kelompok. Kelompok siswa-kelompok siswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin merasa minder bekerja sama dengan teman-temannya yang lebih mampu. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak berlangsung secara efektif dan efisien dan berujung pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIS Luhur Islam Tanah Datar dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV yaitu Andre

ditemukan: Dari jumlah siswa 20 orang baru sekitar 7 orang atau sekitar 35% sudah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sedang sisanya masih banyak mengalami kesulitan dalam hal menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang harus menempuh program remedial untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Berkaitan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Lie yaitu “tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai belajar dengan metode *cooperative learning*.<sup>5</sup> Keinginan baik para guru untuk mengaktifkan siswa perlu dihargai. Namun, para guru juga perlu dibekali dengan sedikit latar belakang, landasan pemikiran, dan penerapan metode pembelajaran gotong royong untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal”.

Salah satu model dan teknik pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari Pembelajaran Kooperatif yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran dan teknik ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 8

dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran dan teknik ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya (penalarannya).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>6</sup> Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Penggunaan teknik Kancing Gemerincing ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dilakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing”.

---

<sup>6</sup> Anita Lie, *op cit.* h.63

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

1. Meningkatkan hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.<sup>7</sup> Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.<sup>8</sup>
2. Model Pembelajaran Kooperatif menurut Anita Lie adalah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas tugas yang terstruktur.<sup>9</sup>
3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing merupakan teknik yang dapat membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan cara memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran dari anggota kelompok yang lainnya untuk memecahkan persoalan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi

---

<sup>7</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 34

<sup>8</sup>Ibid.h. 46

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 45

pola-pola interaksi kelompok siswa. Kagan mengemukakan tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking chips*. *Chips* yang dimaksud oleh kagan dapat berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *talking chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dan dikenalkan oleh Anita Lie.<sup>10</sup>

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie: adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas dapat dirumuskan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar kecamatan Rengat

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *op cit.* h. 63



Barat Kabupaten Indragiri Hulu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
- 2) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu .

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmantaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Belajar menunjuk pada sebuah proses yang ditandai dengan adanya interaksi antar komponen-komponen pembelajaran. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilansiswadalam proses belajarnya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif*, Elmaterra, Yogyakarta, 2012, h. 82

<sup>12</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h. 54

<sup>13</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, h. 38

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, menurut Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Sedangkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe kancing gemerincing termasuk pada faktor ekstern.

## **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing diciptakan oleh Spencer Kagan tahun 1992 dan dikembangkan oleh Anita Lie tahun 2002. Lie mengemukakan bahwa teknik ini bisa digunakan dalam

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 145

semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>15</sup> Seperti telah dijelaskan tentang karakteristik model pembelajaran kooperatif. Teknik ini juga pada dasarnya mengkondisikan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok kecil dalam memecahkan dan menyelesaikan persoalan. Pada teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Selain itu, pemerataan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat menjadi hal yang paling menonjol pada teknik ini.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe kancing gemerincing merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi kelompok siswa. Kagan mengemukakan tipe kancing gemerincing dengan istilah *talking chips*. *Chips* yang dimaksud oleh kagan dapat berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *talking chips* di Indonesia kemudian lebih dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dan dikenalkan oleh Anita Lie.<sup>16</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Lie: adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk

---

<sup>15</sup>Anita Lie, *Loc.cit.*,h. 63

<sup>16</sup> Anita lea, *ibid*, h. 63

memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pengertian kancing menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benda kecil yang biasa dilekatkan di baju.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Kagan adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya mengenai: mengungkapkan ide, mengklarifikasi pernyataan, mengklarifikasi ide, merespon ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Millis dan Cottel adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan *chips* yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat. Miftahul Huda berpendapat bahwa dalam kebanyakan kelompok sering kali ada satu anak /anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anak yang pasif atau pasrah saja pada rekan-rekan yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bias jadi tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Dengan

menggunakan teknik ini memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk ber peran serta dan kontribusi pada kelompoknya masing-masing.<sup>17</sup>

#### **D. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin, *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>18</sup>

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian Bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonshon & Jhonshon, *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama kelompok akan meningkatkan

---

<sup>17</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, h,142

<sup>18</sup>Isjoni, *Cooperativ Learning*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2007, h. 15

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 17

motivasi, produktifitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

#### **E. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan model pembelajaran kerja kelompok konvensional karena memiliki karakteristik yang khusus. Suatu kerja kelompok dapat dikatakan sebagai suatu *cooperative learning* jika memenuhi lima unsur antara lain:<sup>20</sup>

1. Saling ketergantungan positif. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada setiap anggotanya. Dengan *cooperative learning* mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.
2. Tanggung jawab perseorangan. Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan penilaian menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

---

<sup>20</sup> Anita Lie, *Op Cit*, h. 30

3. Tatap muka. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan setiap anggota.
4. Komunikasi antar anggota. unsur ini juga menghendaki agar para siswa dibekali dengan keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.
5. Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pada intinya para ahli memiliki pandangan yang sama tentang karakteristik *cooperative learning* yakni dengan adanya tanggung jawab perseorangan terhadap kelompoknya, komunikasi dan sosialisasi antar anggota sekelompok maupun kelompok lain, serta yang tak kalah penting adalah proses evaluasi kelompok dimana siswa akan belajar bagaimana mereka memberi penilaian terhadap kinerja rekan sekelompoknya. Kondisi pembelajaran yang seperti ini akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan aktif dan menyenangkan.

#### **F. Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Manfaat yang dapat diperoleh dari metode pembelajaran *cooperative learning* dalam proses belajar mengajar, antara lain:



1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang dimiliki oleh siswa.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Siswa tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lain.
5. Siswa dilatih untuk bekerja sama karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk keberhasilan kelompoknya.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya.

#### **G. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

Sebagai sebuah model pembelajaran, *cooperative learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni mengemukakan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Isjoni, *Op Cit*, h. 24-25

1. Keunggulan
  - a. Saling ketergantungan yang positif
  - b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
  - c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolahan kelas
  - d. Suasana yang rileks dan menyenangkan
  - e. Terjalannya hubungan yang hangat
  - f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi menyenangkan
2. Kelemahan
  - a. Persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu
  - b. Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
  - c. Kecenderungan pembicaraan dapat menjadi berkembang

Kelemahan yang ada pada cooperative learning ini lebih bersifat teknis, artinya hal-hal yang timbul ketika pembelajaran itu akan atau sedang diterapkan. Jika seorang guru teliti dan mampu mengatur proses pembelajaran, maka waktu yang dibutuhkan tidak akan menyita jam mata pelajaran yang lain serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana.

#### **H. Pengelolaan Kelas *Cooperative Learning***

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya model pembelajaran *cooperative learning* ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan model pembelajaran kerja kelompok biasa (konvensional). Oleh

karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran ini guru perlu memperhatikan prosedur pengelolaan kelasnya agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pengelolaan kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.<sup>22</sup>

a. Pengelompokan

Pengelompokannya heterogenitas dan dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial ekonomi dan etnik serta kemampuan akademisnya

b. Semangat gotong royong

Agar kelompok dapat bekerja secara efektif dalam proses pembelajaran gotong royong, masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Semangat gotong royong dapat dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa-siswa yang lain

c. Penata ruang kelas

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain ukuran kelas, jumlah siswa, tingkat kedewasaan kelompok, toleransi guru dan kelas sebelah, toleransi siswa, pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran cooperative learning.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Anita Lie, *Op Cit*, h. 37

<sup>23</sup> Isjoni, *Op cit*, h. 64-67

## **I. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Pengelompokan siswa suatu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil
- b. Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa berinteraksi dengan lebih aktif dan bekerja sama dalam memperoleh pengetahuan. Jumlah siswa yang bekerja sama dalam satu kelompok pun harus dibatasi. Pada model ini dalam satu kelompok anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa. Pembatasan jumlah anggota suatu kelompok menjadi empat sampai enam orang siswa bertujuan agar anggota-anggota pada kelompok-kelompok yang terbentuk dapat berinteraksi dengan lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan lebih baik.
- c. Menyiapkan satu kotak berisi benda-benda kecil seperti potongan sedotan, kelereng kecil, dan sebagainya yang berfungsi sebagai tanda untuk anggota kelompok yang akan mengemukakan pendapat. Satu benda memiliki satu pendapat atau sanggahan tentang permasalahan materi aja.

---

<sup>24</sup> Anita Lie, *op cit*, h. 63

- d. Membagikan benda-benda kecil tersebut dengan jumlah yang sama kepada tiap anggota kelompok. Jumlahnya tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan
- e. Memulai proses belajar mengajar
- f. Pada proses ini setiap kali siswa mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, dia harus menyerahkan salah satu benda yang dipegangnya dengan diletakan ditengah-tengah kelompok. Apabila benda yang dipegang seorang siswa telah habis, maka dia tidak bisa mengemukakan pendapat lagi sampai semua temannya dalam kelompok tersebut menghabiskan benda yang dipegang mereka. Jika semua benda yang dipegang sudah habis sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok bisa mengambil kesepakatan untuk membagi kembali benda-benda kecil tersebut dan mengulangi prosedurnya kembali tanpa mengabaikan waktu pengajaran. Guru pada proses ini berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g. Memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- h. Melakukan evaluasi kepada setiap siswa dan setiap kelompok, dari kegiatan evaluasi ini didapat nilai individu dan nilai kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada penelitian ini diartikan sebagai suatu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru untuk mengikat aktifitas belajar dengan cara mengkondisikan setiap siswanya untuk aktif berinteraksi dan bekerja

sama pada suatu kelompok kecil (empat sampai enam orang siswa) untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan terhadap suatu lembar kerja kelompok yang diberikan guru.

#### **J. Penelitian Yang Relevan**

1. Mila Kartika Sari pada tahun 2010, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Menulis Puisi siswa kelas V SDN Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Suko Harjo Tahun Ajaran 2009/2010 “ Hasil Penelitian menunjuka: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan siswa, (a) adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes awal 49,3%, kemudian pada tes siklus pertama 62,16%, pada siklus kedua menjadi 72,46%, dan 80,62 % ,(b) Adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes awal hanya 0%, dan pada tes siklus pertama 30%, pada siklus kedua menjadi 50% kemudian pada siklus kedua menjadi 90%. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mampu meningkatkan meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>25</sup>
2. Susilo Hartomo pada tahun 2011, dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas X-8

---

<sup>25</sup>Mila Kartika Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Suko Harjo Tahun Ajaran 2009/2010* “, Skripsi, Universitas sebelas Maret, Surakarta

SMAN 1 Prembun” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada siswa kelas X-8 SMA N 1 Prembun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Aktivitas belajar matematika siswa yang diamati adalah aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik meliputi aktivitas lisan, aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, sedangkan aktivitas psikis meliputi aktivitas mental dan aktivitas emosional. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matematika. Tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran matematika pokok bahasan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi, fungsi kuadrat, menggambar fungsi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, tes prestasi belajar, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada siswa kelas X-8 SMA N 1 Prembun dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan, (2) Memotivasi siswa, (3) Menyajikan materi, (4) Pembentukan kelompok secara heterogen, (5) Membimbing siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKS dengan menjalankan teknik kancing gemerincing dimana ketua kelompok membagikan 3 butir manik-manik kepada

anggotanya, siswa yang mengeluarkan pendapat harus menyerahkan satu kancingnya ke dalam kotak, siswa yang habis manik-maniknya tidak boleh berpendapat lagi sampai siswa yang lain dalam satu kelompok juga habis, jika kancing yang dimiliki seluruh siswa habis dalam kelompok sedangkan masalah yang dihadapi belum terselesaikan maka manik-manik dibagi lagi dan prosedur diulang seperti proses awal dari ketua kelompok membagikan manik-manik kesetiap anggotanya sama rata, (6) Evaluasi dengan memberikan tes individu, (7) Memberikan penghargaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa, diperoleh hasil analisis dalam prosentase dari siklus I ke siklus II yaitu aktivitas Fisik meliputi: (1) Aktivitas Lisan dari 44,44% menjadi 68,52%, (2) Aktivitas Menulis dari 53,71% menjadi 81,49%, (3) Aktivitas Visual dari 85,19 menjadi 90,74% dan (4) Aktivitas Mendengarkan dari 85,19% turun menjadi 78,04%, dikarenakan aktivitas penyampaian informasi dukurangi oleh guru. Sedangkan dalam aktivitas Psikis meliputi: (1) Aktivitas Mental dari 67,78% menjadi 82,50%, (2) Aktivitas Emosional dari 51,85% menjadi 68,52%. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada tes siklus I diperoleh rata-rata nilai hasil tes 63,56 dan meningkat pada tes siklus II dengan rata-rata nilai hasil tes 68,83.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Susilo Hartomo, *Upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas X-8 SMAN 1 Prembun* 2011, <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/subjects/LB1501.html>



3. Edi Susilo pada tahun 2012, Dengan judul penelitian” meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas IV SD N 3 Kahuman Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD N 3 Kahuman tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 17 siswa. Data dikumpulkan dengan metode tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik alur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebelum tindakan 57.35 menjadi 65.88 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71.76 pada siklus II. Sedangkan dilihat dari prosentase ketuntasan hasil belajar yang mendapat nilai  $\geq 65$  sebelum tindakan sebanyak 4 siswa (23.53%), pada siklus I sebanyak 11 siswa (64.71%), pada siklus II sebanyak 14 siswa (82.35%) dengan demikian sebagian besar siswa kelas IV SD N 3 Kahuman mengalami peningkatan hasil belajar.<sup>27</sup>
4. Ari Fatmawati, 2012,dengan judul” peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian

---

<sup>27</sup> Edi Susilo, *meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas IV SD N 3 Kahuman Tahun Pelajaran 2011/2012*, 2012, <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/subjects/LB1501.html>.

tindakan kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Andong Boyolali yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi energi panas dan bunyi. Hal ini dapat dilihat dari 1 aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sebelum diadakan tindakan sebesar 33,33%, pada siklus I sebesar 38,89 %, pada siklus II sebesar 50 %, di akhir siklus mencapai 72,22 %, 2) mengutarakan jawaban sebelum diadakan tindakan sebesar 16,67%, pada siklus I sebesar 38,89 %, pada siklus II sebesar 66,67%, di akhir siklus mencapai 100%, serta 3) mengerjakan soal secara mandiri sebelum ada tindakan sebesar 50%, pada siklus I sebesar 55,55%, pada siklus II sebesar 66,67%, dan di akhir siklus mencapai 83,33%. Hasil post test yang dilakukan di akhir proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi energi panas dan bunyi. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa hanya mencapai daya serap 22,22%, pada siklus I mencapai daya serap 44,44%, pada siklus II mencapai daya serap 61,11% sedangkan di akhir tindakan hasil belajar siswa mencapai daya serap 83,33%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing

Gemerincing dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.<sup>28</sup>

## **K. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a. Pengelompokan siswa suatu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil
- b. Tujuan dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa berinteraksi dengan lebih aktif dan bekerja sama dalam memperoleh pengetahuan. Jumlah siswa yang bekerja sama dalam satu kelompok pun harus dibatasi. Pada model ini dalam satu kelompok anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa. Pembatasan jumlah anggota suatu kelompok menjadi empat sampai enam orang siswa bertujuan agar anggota-anggota pada kelompok-kelompok yang terbentuk dapat berinteraksi dengan lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan lebih baik.

---

<sup>28</sup> Ari Fatmawati, *peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing*, 2012, <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/subjects/LB1501.html>

<sup>29</sup> Anita Lie, *op cit*, h. 63

- c. Menyiapkan satu kotak berisi benda-benda kecil seperti potongan sedotan, kelereng kecil, dan sebagainya yang berfungsi sebagai tanda untuk anggota kelompok yang akan mengemukakan pendapat. Satu benda memiliki satu pendapat atau sanggahan tentang permasalahan materi ajar
- d. Membagikan benda-benda kecil tersebut dengan jumlah yang sama kepada tiap anggota kelompok. Jumlahnya tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan
- e. Memulai proses belajar mengajar
- f. Pada proses ini setiap kali siswa mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, dia harus menyerahkan salah satu benda yang dipegangnya dengan diletakan ditengah-tengah kelompok. Apabila benda yang dipegang seorang siswa telah habis, maka dia tidak bisa mengemukakan pendapat lagi sampai semua temannya dalam kelompok tersebut menghabiskan benda yang dipegang mereka. Jika semua benda yang dipegang sudah habis sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok bisa mengambil kesepakatan untuk membagi kembali benda-benda kecil tersebut dan mengulangi prosedurnya kembali tanpa mengabaikan waktu pengajaran. Guru pada proses ini berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- g. Memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

- h. Melakukan evaluasi kepada setiap siswa dan setiap kelompok, dari kegiatan evaluasi ini didapat nilai individu dan nilai kelompok.

## **2. Indikator Aktivitas kelompok siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa melalui model pembelajaran

Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing adalah :

- a. Setiap siswa berkesempatan menyampaikan pendapatnya
- b. Siswa yang dahulunya pasif dengan model pembelajaran ini dapat berubah dan menjadi aktif.
- c. Dapat mengatasi hambatan yang mewarnai kerja kelompok
- d. Agar dalam kelompok tidak ada yang dominan.

## **3. Indikator Hasil Belajar**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75%siswa mencapai KKM yang telah di tetapkan.Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupten Indragiri Hulu yang berjumlah 20 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan tahun pelajaran 2012/2013.

Obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

##### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli minggu ke 3 dan 4 2012 di Kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, terdiri 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, sehingga peneliti nantinya akan berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai obsever. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, tiap kali pertemuan akan dilihat dari nilai hasil belajar siswa, tingkat hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada tiap pertemuan. Untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar kelompok siswa, peneliti menggunakan siklus dalam tiap pertemuan.

Siklus akan dihentikan apabila telah mencapai ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Ada empat tahapan penting dalam PTK yaitu (1) Perencanaan, (2) Implementasi, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti pada gambar III.1.



Gambar III.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.<sup>27</sup>

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri silabus, rpp dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### 2. Implementasi

#### a. Kegiatan awal

- 1) Apersepsi
- 2) Memotivasi kelompok siswa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

#### b. Kegiatan inti meliputi :

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 16

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi kelompok siswa, serta mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.
  - 2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan membagikan lembar kerja siswa.
  - 3) Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan kelompok siswa, dan setiap anggota diberi tanggung jawab untuk mempelajari atau mengerjakan tugas), guru menjelaskan tentang penggunaan media kancing sebagai salah satu tiket untuk berpendapat di dalam kelompoknya masing-masing.
  - 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
  - 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau memintasiswa mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi.
  - 6) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Kegiatan akhir meliputi :
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran



2) Memberikan penghargaan kepada siswa secara individu atau kelompok.

### 3. Obserwasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas seperti aktivitas guru dan aktivitas kelompok siswa. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang observer dalam melakukan observasi yaitu Andri. yang merupakan teman sejawat peneliti sebagai guru tetap yayasan di MIS Luhur Islam Tanah Datar kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus II dan seterusnya. Penelitian dapat dihentikan apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh melalui observasi oleh teman sejawat sebagai observer. Sedangkan data

kuantitatif berupa hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada setiap akhir tatap muka yang diperoleh melalui test dalam bentuk tulisan.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa. Kegiatan statistik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data dan mengolah data untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal. Ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

sedangkan ketuntasan klasikan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :	S	= Persentase ketuntasan individu
	R	= Skor yang diperoleh kelompok siswa
	N	= Skor maksimal
	PK	= Persentase ketuntasan klasikal
	JT	= Jumlah siswa yang tuntas
	JS	= Jumlah seluruh kelompok siswa <sup>28</sup>

Sedang untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa menurut Saiful Bahri Djaman adalah:

---

<sup>28</sup>Purwanto, M Ngalim, *Prinsip Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 122-125

1. Kategori Istimewa/maksimal :  
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal :  
Apabila sebagian besar (76% s.d.99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal:  
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang:  
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Saiful Bahri Djaman dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, 1995, h. 107

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MIS Luhur Islam Tanah Datar**

Madrasah ibtidaiyah swasta Luhur Islam Tanah Datar berada di desa Tanah Datar yaitu salah satu desa di Kecamatan Rengat Barat, jarak antara sekolah dengan pusat kegiatan pemerintahan baik kecamatan maupun Kabupaten sekitar 13 kilometer, lebih lengkapnya letak Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luhur Islam Tanah Datar adalah Jl.Poros II desa Tanah Datar, kecamatan. Rengat Barat, kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau Kode Pos 29351.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tanah Datar terletak di wilayah pedesaan, namun wilayah tersebut dekat dengan jalur lintas timur dan pusat Pemerintahan baik Kecamatan maupun Kabupaten Indragiri Hulu dan seiring perkembangan penduduk dan jumlah usia sekolah semakin banyak serta daya tampung Sekolah Dasar Negeri 014 Tanah Datar sangat terbatas sehingga tidak mampu lagi menampung anak didik, dengan demikian Perangkat Desa beserta tokoh agama dan masyarakat desa Tanah Datar sepakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang diberi nama MIS LUHUR ISLAM Tanah Datar yang awalnya bergabung dengan Yayasan Pondok Pesantren Luhur Islam Riau Kuantan Singingi.dan pada tahun 2007 pengurus yayasan membentuk suatu Lembaga yang di beri Nama Yayasan Darul Islam dan tercatat di Notaris Himawan ,SH. Pada Tanggal 30 Maret 2007 bergerak di bidang pendidikan formal dan non formal saat ini lembaga

yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Islam di antaranya TK Darul Ulum Dan MIS Luhur Islam, tidak menutup kemungkinan nantinya akan di didirikan MTS atau MA semoga terwujud. Mengenai Pendirian Madrasah dapat diPAparkan bahwa MIS Luhur Islam Tanah Datar berdiri pada Tahun 2001 dan langsung melekukan Kegiatan Belajar Mengajar.Keberadaan MIS Luhur Islam Tanah Datar dikelola oleh Yayasan dibawah Naungan Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hulu dengan para pendiri :

- a. Hariyono Maksum
- b. H.Shodiq
- c. Yatino
- d. Wiji Asmara
- e. Mujerimun
- f. Mufti Ali
- g. Tokoh masyarakat lain yg juga andil dalam pendirian tersebut.

Adapun yang menjadi Kepala Sekolah MIS Luhur Islam Tanah Datar pada pertama kali dipercayakan kepada Anhariyanto S.Pd, dia adalah salah seorang seorang Guru PNS di SMP Negeri 09 Tanah Datar, yang bertugas mulai dari Tahun Pelajaran 2001/2002 sampai dengan Februari 2006, yang kemudian dilanjutkan oleh Kepala Sekolah yang baru yaitu Bpk. Mujerimun sampai sekarang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

### **a. Indikator Visi**

- 1) Sukses melaksanakan manajemen partisipatif
- 2) Sukses melaksanakan inovasi pembelajaran
- 3) Sukses menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk bekerja, berkreasi dan belajar
- 4) Sukses dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai standar tingkat satuan pendidikan
- 5) Sukses dalam pembinaan profesional guru secara kontinyu
- 6) Sukses dalam menggalang peran serta masyarakat
- 7) Sukses dalam menjalankan syari'at beragama

### **b. Visi**

"Menjadikan MI Luhur Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia Cerdas, Berprestasi dan Berakhlak".

### **c. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama
- 3) Melakukan pembinaan peningkatan profesional tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- 4) Menyelenggarakan tata kelola manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas
- 5) Mewujudkan pembelajaran tuntas tulis, baca dan hitung (calistung) dikelas rendah dan tuntas tulis baca Al-qur'an di kelas tinggi.

### 3. Keadaan guru

Guru yang mengajar di MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu adalah guru yang ditugaskan oleh Yayasan Darul Islam berjumlah 10 orang. Disamping itu, ada juga guru-guru bantu provinsi yang berjumlah 2 orang. Tabel berikut menyajikan tentang keadaan guru di MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri hulu:

Tabel IV.1  
Keadaan Guru MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mujerimun	STM	Kepala Madrasah
2	Sholikhah.S.Ag	S1	Guru kelas VI
3	Jamal Siswanto. S.Ag	S1	Guru kelas V
4	Suryani	MAN	Guru kelas IV
5	Yatima Murni	SMEA	Guru kelas III
6	Mardiana Safrida	SMA	Guru kelas II
7	Nur Hidayah. S.PdI	S1	Guru kelas I
8	Andri	SMA	Guru IPA
9	Supriono	S1	Guru Aqidah A
10	Mustofa	SMA	Guru Penjas
11	Siti Aliyah, SE	S1	Guru IPS
12	Abdul Jamil	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber : Tata Usaha MIS Luhur Islam, 2012

### 4. Keadaan siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dari

kualitas output yang dihasilkannya. Adapun data mengenai siswa di MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2  
Jumlah siswa MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	10	8	18	1
2	II	17	13	30	1
3	III	10	13	23	1
4	IV	14	6	20	1
5	V	11	9	20	1
6	VI	3	8	11	1
Total	6	55	57	122	6

Sumber : Tata Usaha MIS Luhur Islam,2012



Tabel IV. 3  
 Nama-Nama Murid Kelas IV  
 MIS Luhur Islam Tanah Datar Tahun Ajaran 2012/2013

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Anisa Syahrani	Perempuan
2	Dede Mukti Prawiro	Perempuan
3	Feri Ardianto	Laki-Laki
4	Ivo Aming Pranoto	Laki-Laki
5	Khairunisa	Perempuan
6	Muhammad Ibnu Nurdiansah	Laki-Laki
7	Muhammad Ilham	Laki-Laki
8	Neneng	Perempuan
9	Raegusti	Laki-Laki
10	Soni Irawan	Laki-Laki
11	Sovi Laelatul Fadilah	Laki-Laki
12	Yoga Aksoria	Laki-Laki
13	Feri Setiawan	Laki-Laki
14	Koriman	Laki-Laki
15	Rahmat Sodikin	Laki-Laki
16	Muhamad Fatah	Laki-Laki
17	Rianto	Laki-Laki
18	Moch.Zaenal Arifin	Laki-Laki
19	Selvia Nurul Rezeki	Perempuan
20	Desi	Perempuan

Sumber data: Buku absen harian kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel. IV. 4

## Sarana dan Prasarana MIS Luhur Islam Tanah Datar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kantor/TU	1 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Majelis Guru	1 Unit
5	Gudang	0 Unit
6	WC/FAP	2 Unit
7	Ruang Perpustakaan	1 Unit

Sumber: Data TU MIS Luhur Islaam Tanah Datar

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan MIS Luhur Islam Tanah Datar Kabupaten Indragiri Hulu adalah KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tahun 2006. Dalam kurikulum memuat mata pelajaran yang di ajarkan di MIS Luhur Islam antara lain :

- a. Aqidah Akhlak
- b. Alqur'an Hadis
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Bahasa Indonesia
- h. Matematika
- i. IPA
- j. IPS

- k. Seni budaya dan Ketrampilan
- l. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan
- m. Adapun muatan Lokal; Arab Melayu
- n. Bahasa Inggris
- o. Pengembangan diri
- p. Mukhadharah/Seni Baca alqur'an
- q. Drum band/marching band

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Juli 2012 jam ke 2 dan 3 yang di mulai dari jam 8.15 sampai dengan 9.25 WIB di ruang kelas IV, MIS Luhur Islam Tanah Datar

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan beserta langkah-langkah perbaikan pembelajaran diantaranya pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yang tertuang dalam lembar observasi dan lembar soal evaluasi siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti mengawali pelaksanaan pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kancing gemerincing, lalu membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang menyusun meja dan kursi dalam bentuk huruf U seperti terlihat pada gambar IV.1



Gambar. IV. 1 saat guru membagi kelompok

Peneliti dibantu oleh seorang pengamat atau observer yang merupakan teman sejawat peneliti, dalam kesehariannya sebagai guru IPA di MIS Luhur Islam yaitu Andri ,yang akan bertugas mengamati dan mencatat apa-apa yang menjadi temuan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dimulai mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa diteruskan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran diantaranya (1) membagikan lembar kerja dan kancing seperti terlihat dalam gambar IV.2



Gambar. IV. 2 Saat guru membagi LKS dan kancing sebagai tiket

(2) menyampaikan materi tentang panca indra , (3) dan tata cara pemeliharannya seperti terlihat pada gambar IV.3 di bawah ini



Gambar. IV. 3 Guru sedang menyampaikan materi dan teknik kancing gemerincing

Setelah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing, peneliti membagikan kertas yang telah disiapkan dan meminta siswa untuk memberikan pendapatnya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Terlihat siswa mulai memikirkan pendapatnya tentang topik yang sedang dipelajari. Setelah lebih kurang 15 menit, guru memberikan kesempatan, kepada masing anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya, dipastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengeluarkan pendapatnya. Setelah menyampaikan pendapatnya kancing diberikan kepada guru. Selanjutnya Guru memberikan penjelasan terhadap hal yang sedang di bahas secara rinci dan benar

Guru mengakhiri pelajaran dan menyimpulkan materi yang di berikan kemudian di akhiri dengan salam seperti terlihat pada gambar. IV. 4



Gambar. IV.4 Guru mengakhiri pembelajaran

Seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )

**a) Observasi**

Setelah semua kegiatan dalam pembelajaran selesai dan telah dilakukan pengamatan oleh teman sejawat dapat kita simpulkan sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas guru yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengecek kehadiran siswa	√	
2	Guru menyampaikan topik pembelajaran	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√	
4.	Guru memberikan motivasi	√	
5.	Guru melakukan kegiatan Apersepsi	√	
6.	Guru menjelaskan materi tentang cara penyajian data.	√	
7.	Memberikan contoh soal.	√	
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	√	
9.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan siswa.	√	
10.	Guru membagikan kancing-kancing dalam kotak pada siswa, setiap siswa mendapat dua buah kancing.	√	

11.	<p>Guru memberikan penjelasan tentang cara berdiskusi menggunakan media kancing sebagai berikut:</p> <p>Semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya tentang tugas yang diberikan.</p> <p>Jika salah satu temanmu sedang berbicara mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah berbicara mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok.</p> <p>Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai rekan-rekannya juga menghabiskan kancing mereka.</p> <p>Jika kancing yang dimiliki oleh siswa dalam satu kelompok sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancing lagi dan prosedur atau caranya diulangi lagi.</p>	√	
-----	--	---	--

Dibawah ini adalah lembar observasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Tabel IV. 6  
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Bersiap untuk belajar dan mendengarkan nama siswa disebut oleh guru.	√	
2	Mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dengan disiplin	√	



3	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	√	
4.	Mendengarkan motivasi yang dijelaskan oleh guru dengan disiplin.	√	
5.	Memperhatikan dan menjawab pertanyaan Guru.	√	
6.	Memperhatikan penjelasan Guru.	√	
7.	Mencatat contoh soal dan memperhatikan penjelasan guru.	√	
8.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	√	
9.	Siswa membentuk kelompok sesuai instruksi dari guru.	√	
10.	Siswa mengambil kancing yang dibagikan oleh guru.	√	
11.	Siswa menyimak penjelasan guru.	√	

Dari lembar observasi aktivitas Guru dan aktivitas siswa terlihat bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diamati oleh observer. Setelah di berikan tes tertulis di dapat hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel IV.7

Tabel IV. 7  
Perbandingan perolehan nilai sebelum tindakan dan tindakan siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi	
		Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I
1.	< 65	13	6
2.	65 – 69	5	8
3.	70 – 79	1	3
4.	80 – 100	1	3
Jumlah		20 Siswa	20 Siswa
% Ketercapaian Indikator		35%	70%

#### b) Refleksi

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terlihat sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I ini masih

terdapat beberapa kekurangan diantaranya :

- 1) Waktu yang dibutuhkan relatif agak banyak sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi/ tanya jawab menjadi berkurang. hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam penerapan strategi ini.
- 2) Hasil catatan lapangan observer terhadap peneliti menyimpulkan pada saat terjadi interaksi diskusi /tanya jawab antar siswa, peneliti tidak melemparkan pertanyaan tersebut pada siswa yang lain dan langsung menanggapi. Tentu hal ini kurang baik dalam suatu proses pembelajaran.
- 3) Peneliti lupa menyimpulkan materi pembelajaran saat itu. Selain kekurangan tersebut juga terlihat keunggulan model pembelajaran kancing gemerincing yaitu sebagian besar siswa aktif berbicara untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang diterima. Dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I, ketercapaian indikator hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi peneliti ingin lebih yakin terhadap hasil yang didapatkan sekaligus memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran maka peneliti lanjutkan ke siklus II.

## **2. Siklus II**

Secara umum pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2012 jam 08.15 sampai dengan 09.25 WIB di ruang kelas IV yang terdiri dari ;

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan beserta langkah-langkah perbaikan pembelajaran diantaranya pembuatan silabus, langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing yang tertuang dalam lembar observasi beserta lembar soal evaluasi siklus II.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti mengawali pelaksanaan pembelajaran dengan mengulang penyampaian langkah-langkah pelaksanaan lalu mengorganisasikan duduk siswa dalam bentuk huruf U. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat atau observer yang merupakan teman sejawat peneliti, dalam kesehariannya sebagai Guru . dan akan bertugas mengamati dan mencatat apa-apa yang menjadi temuan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Dimulai dengan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran diantaranya memperlihatkan gambar kerangka manusia dan cara pemeliharaannya,selanjutnya kembali membimbing siswa dalam membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 orang dan menjelaskan tata cara dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Setelah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, peneliti membagikan kertas yang telah disiapkan dan meminta siswa untuk membahas di kelompoknya kemudian mengisi pertanyaan yang telah di sediakan di lembar kerja siswa. Terlihat siswa mulai memikirkan jawaban

tentang topik yang sedang dipelajari. Setelah lebih kurang 30 menit, Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan di saksikan siswa lainya. Dipastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas mereka kemudian membaca /mempresentasikan di depan kelas, teman teman yang lain memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan selama lebih kurang 10 menit. Guru membimbing siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan dari rekannya. Setelah jawaban diberikan, Guru meminta siswa lainnya untuk menambahkan jawaban tersebut agar semua anggota kelompok memahami dan mendapat jawaban yang benar.

Pada kegiatan akhir Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran selanjutnya memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang bernilai baik.



Gambar. IV.5 Guru memberikan penghargaan

Dari lembar observasi aktivitas Guru dan aktivitas siswa terlihat bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diamati oleh observer. Setelah dilakukan tes diakhir siklus I terlihat pada diperoleh data seperti yang tercantum pada tabel IV.2:

Tabel IV. 2  
Perbandingan perolehan nilai sebelum tindakan dan tindakan siklus II

No.	Interval Nilai	Frekuensi	
		Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	< 65	6	2
2.	65 – 69	8	8
3.	70 – 79	3	7
4.	80 – 100	3	3
Jumlah		20 Siswa	20 Siswa
% Ketercapaian Indikator		70%	90%

### c. Hasil penelitian

Pada penerapan model pembelajaran kancing gemerincing terlihat sudah terlaksana dengan baik tidak adalagi kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Dari data terlihat jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan sebelum tindakan hanya 7 oranga siswa, setelah dilakukan tindakan pada siklus satu dan dua berturut-turut menjadi menjadi 12 dan 18 orang siswa. Seperti terlihat pada tabel V.3

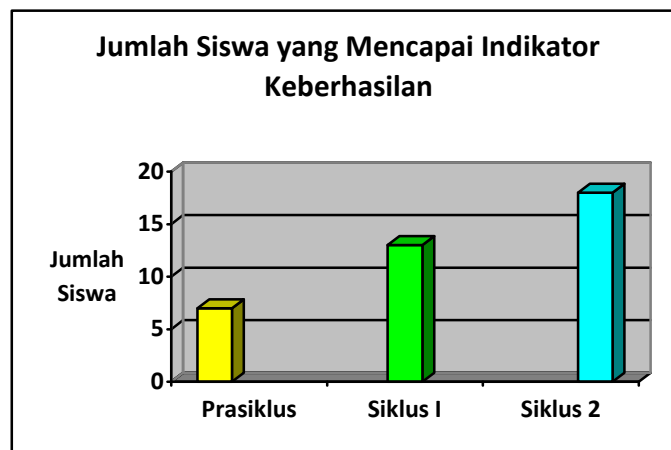
Tabel IV. 2  
Perbandingan perolehan nilai sebelum tindakan dan tindakan siklus II

No.	Interval Nilai	Frekuensi		
		Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	< 65	13	6	2
2.	65 – 69	5	8	8
3.	70 – 79	1	3	7

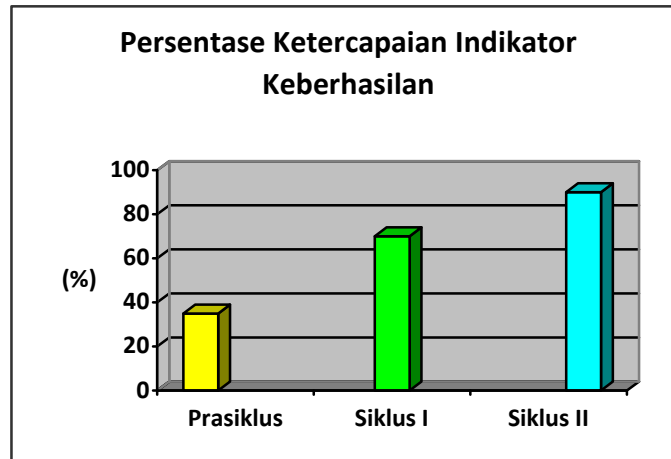
4.	80 – 100	1	3	3
	Jumlah	20 Siswa	20 Siswa	20 Siswa
	% Ketercapaian Indikator	35%	70%	90%

Dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran sebelum tindakan bila dibandingkan terhadap hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar berturut-turut sekitar 35% dan 70% sampai 90% seperti terlihat pada gambar IV. 6.

Gambar IV.6.  
Diagram Jumlah Siswa Yang Mencapai Indikator Keberhasilan



Grafik IV.7.  
Persentase Ketercapaian Indikator Keberhasilan



Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Ini disebabkan karena sebelum proses pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca lks yang di berikan dan menuangkannya dalam bentuk kerja kelompok dan merangkumnya serta mempresentasikannya di depan kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 7(35%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing gemerincing, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Mis Luhur Islam Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing gemerincing yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:



1. Sebaiknya menyampaikan sub-sub pokok materi yang akan dipelajari, dan menuliskan sub-sub yang akan dipelajari tersebut di papan tulis, agar siswa lebih mengerti materi yang dipelajari.
2. Sebaiknya menjelaskan materi yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Agar materi yang disampaikan guru tidak terlalu melebar dan tidak memakan waktu yang cukup lama.
3. Sebaiknya mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009
- Agus Supri Jono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Agung Prihantoro, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran pengajaran dan asesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Anita Lie, *cooperative learning Mempratekan Cooperativ Learning Diruang-Ruang kelas*, Grasindo, Jakarta, 2010
- Baharuddin dan Esa nur Wahyuni, *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2010
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta, 2011
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Edi Susilo, *meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas IV SD N 3 Kahuman Tahun Pelajaran 2011/2012*, 2012, <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/subjects/LB1501.html>.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Hariyanto, *Sains Untuk Kelas IV*, Erlangga, Jakarta, 2007
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Nusa Media dan Zanafa Publishing, Bandung, 2010
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching staff Development, Yogyakarta, 2011
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media, Jombang,
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pesert didik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- \_\_\_\_\_, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2007

- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2011
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Mila Kartika Sari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Kepuh 2 Kecamatan Nguter Kabupaten Suko Harjo Tahun Ajaran 2009/2010* “,Skripsi,Universitas sebelas Maret, Surakarta
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Blukar, Yogyakarta, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
- \_\_\_\_\_, *implementasi kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran kbk*, PT Remaja Rodakarya, Bandung, 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*, Nusa Media, Bandung, 2005
- Sardiman A.M, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Susilo Hartomo, *Upaya meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas X-8 SMAN 1 Prembun*” 2011, <http://etd.eprints.ums.ac.id/view/subjects/LB1501.html>
- Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif*, Elmatara, Yogyakarta, 2012

UU NO 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007,

